

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan daya tarik tersendiri bagi seorang pebisnis dalam memanfaatkan peluang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya berdiri perusahaan- perusahaan kecil ataupun besar khususnya di Indonesia sendiri. Persaingan bisnis yang saat ini cukup ketat, membuat para pebisnis harus lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan harus mampu melihat peluang-peluang baru agar tetap dapat bersaing dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Seperti yang diketahui dalam menjalankan bisnis hal utama yang harus dimiliki ialah dana atau modal. Karena ketidakcukupan modal akan menimbulkan masalah dan gangguan-gangguan terhadap jalannya operasional perusahaan. Misalnya saja pembelian peralatan, perlengkapan, pembangunan gedung, pembelian bahan, pembayaran upah dan aspek lainnya yang membutuhkan dukungan dana yang cukup, demi menunjang kelancaran proses produksi atau jalannya bisnis tersebut.

Dana itu sendiri dapat dipenuhi dari sumber intern ataupun ekstern perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pembiayaan dengan utang ataupun ekuitas, apakah salah satu lebih baik dari yang lain atau lebih baik dibiayai seluruhnya dengan utang saja atau dengan ekuitas saja?. Hal inilah yang menjadi pertanyaan setiap manajemen perusahaan dan perlu untuk lebih diperhatikan. Proporsi dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan dapat

dilihat dalam struktur modal. Adapun struktur modal itu adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini diartikan utang, baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.¹

Berdasarkan teori *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Barley dan Myres bahwa perusahaan lebih menyukai sumber dana dari dalam perusahaan daripada sumber modal dari luar perusahaan. Sehingga pada umumnya perusahaan yang menguntungkan (*profitable*) cenderung mempunyai hutang yang sedikit, hal ini bukan karena target rasio hutang yang rendah tetapi memang hanya memerlukan pembiayaan dari luar yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang menguntungkan perlu pembiayaan yang lebih banyak disebabkan karena dana internalnya sendiri tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana eksternal yang disukai.²

Namun pemenuhan modal dengan menggunakan hutang banyak dilakukan perusahaan-perusahaan yang mulai berkembang karena dengan hutang dana yang diperoleh lebih besar. Namun terlalu banyak utang juga dapat menghambat perkembangan perusahaan karena hal itu akan membuat para investor atau kreditur berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya kembali.

¹ Luh Gede Erni Sulindawati, *et al.*, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (Depok, Rajawali Pers, 2017) h.111-112

² Sabar Warsini, *Draf Buku Teks Manajemen Keuangan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 2003)

Konsep penting manajemen modal ialah masalah sumber dana dan penggunaan dana. Dana tersebut dialokasikan untuk membelanjai aktiva perusahaan. Pada hakikatnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan, yaitu mengadakan keseimbangan finansial antara aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Keseimbangan finansial dapat dicapai, apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yang disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.³

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang ialah karena kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber- sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.⁴ Oleh karena itu dalam menjalankan usaha tersebut manajernya harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, agar dapat mengontrol resiko yang akan terjadi di kemudian hari. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri diantaranya ialah, struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis.

³Luh Gede Erni Sulindawati, *et al.*, *loc. cit.* h.112

⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta CV, 2011) h.178

Struktur asset memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang aktiva/assetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit, cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Terutama aktiva multiguna yang banyak digunakan perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.⁵ Dengan kata lain perusahaan yang memiliki banyak asset akan lebih cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya karena hutang tersebut dapat dijamin dengan aktiva yang ia miliki.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁶ Dan salah satu tujuan penggunaan rasio ini sendiri ialah untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁷

Resiko bisnis merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva (ROA) masa depan. Dan satu-satunya determinan terpenting dari struktur modal perusahaan.⁸ Resiko bisnis menjadi hal yang terpenting yang perlu diperhatikan dalam kebijakan struktur modal

⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta, Erlangga, 2001) h.39

⁶ Sofyan Syafri Haharap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015) h. 304

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016) h. 198

⁸ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op.cit.*, h. 7

karena, struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian.

Begitu halnya dengan perusahaan ritel yang kini sudah berkembang, bisnis ritel merupakan bisnis yang memberikan pelayanan pada publik, baik berupa penjualan ataupun jasa pelayanan. Bisnis ritel merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar memberi peluang besar bagi peritel untuk mampu bertahan didunia bisnis.

Djoko Hartanto Komara, Ketua Umum Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia (APLI), mengatakan “penjualan langsung memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan di Indonesia. Pasar Indonesia yang terus berkembang didukung oleh sumber daya manusia yang besar, yang menarik banyak perusahaan asing untuk memperluas pasarnya di Indonesia. Selain memberikan pendapatan tambahan bagi para *direct seller*, penjualan langsung juga menyerap banyak tenaga kerja. Nilai transaksi penjualan langsung di Indonesia pada tahun 2016 mencapai USD 1,184 juta atau setara dengan Rp. 15,75 triliun, meningkat 10% dari pencapaian pada tahun 2015 sebesar Rp. 14,31% triliun dan meningkat sekitar 24% dari pencapaian pada tahun 2014 sebesar Rp. 12,68 triliun.⁹

Penjualan yang tinggi tanpa diimbangi dengan modal yang baik maka akan memunculkan kesulitan dikemudian hari. Permintaan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat dan lebih beragam, membuat para peritel

⁹Koran Sindo, “Transformasi penjualan ritel dipicu perubahan pola belanja” diakses pada tanggal 17 januari 2018 dari <https://economy.okezone.com/read/2018/01/17/pukul/20:30/1846154/transformasi-penjualan-ritel-dipicu-perubahan-pola-belanja>

harus mampu memenuhi permintaan tersebut, seperti memperbanyak *stock* agar tidak menimbulkan resiko dikemudian hari. Dan untuk memenuhi hal tersebut tentunya membutuhkan modal yang cukup besar.

Dalam teori pendekatan laba operasi bersih (*net operating income.*) dijelaskan bahwa investor mempunyai reaksi yang berbeda pada perusahaan yang banyak menggunakan hutang. Dalam pendekatan ini biaya hutang dan biaya modal bersifat tetap sehingga biaya modal saham mengalami peningkatan, sejalan dengan meningkatnya hutang perusahaan karena resiko perusahaan semakin tinggi.¹⁰ Dan untuk mencapai struktur modal yang optimal akan menimbulkan pilihan (*trade-off*) antara keuntungan penghematan pajak atas peningkatan hutang atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi.¹¹

Oleh karena itu para pelaku bisnis ritel harus mampu menawarkan produk dan harga dengan tepat. Selain itu demi mempertahankan bisnisnya perlu manajemen modal yang baik, modal merupakan hal penting yang harus diperhatikan karna semakin besar dana yang dimiliki maka akan semakin besar pula kegiatan operasinya. Baik buruknya stuktur modal akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan dan pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Penelitian tentang stuktur modal ini memiliki hasil yang berbeda-beda pada setiap sektor industri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Teddy

¹⁰Najmuddin, h. 296

¹¹*Ibid* h. 305

Chandra, pada perusahaan Property dan Real estate yang ada di Indonesia, profitability berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan tangibility berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan size dan business risk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya variabel growth tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti, melakukan penelitian ini pada sektor ritel dengan tiga variabel, dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Asset, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), kemudian rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur asset diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap atas total aktiva, dan untuk mengukur resiko bisnis dengan membandingkan antara NOPAT (*Net Operating After Tax*) dengan capital.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Bagaimana struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis secara bersama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas struktur asset terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis secara bersama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan yang baik dan bagaimana prospeknya kedepan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan ritel.

2. Bagi manejer perusahaan

Dapat membantu menejer perusahaan terutama menejer keuangan dalam mengambil keputusan tentang pengelolaan struktur modal yang baik demi keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

3. Bagi peneliti dan calon peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai struktur modal terutama pada perusahaan ritel dengan faktor yang sama yaitu profitabilitas, struktur asset dan resiko bisnis. Sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai struktur modal pada penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, tentang struktur asset, teori tentang profitabilitas dan juga tentang resiko bisnis. Menjelaskan tentang korelasi antar variabel beserta hipotesis masing-masing variabel dan juga beberapa kajian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pengidentifikasian variable- variable penelitian dan penjelasan pengukuran variable tersebut, gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis, dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data, penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang metode analisis data meliputi, jenis atau tehnik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG